

**PENGARUH UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN SUAMI  
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA DAN PENDAPATAN PEDAGANG  
PEREMPUAN DI PASAR UMUM UBUD II**

**I Gusti Putu Dio Bagaskara Putra<sup>1</sup>**

**I Gusti Bagus Indraajaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

<sup>1</sup>email: [Diobagaskara738@gmail.com](mailto:Diobagaskara738@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendapatan adalah salah satu permasalahan yang menjadi beban bagi sebagian besar keluarga yang ada di era ini. Naiknya kebutuhan yang harus dipenuhi membuat pendapatan yang didapat oleh kaum laki-laki dalam keluarga menjadi semakin berat dari masa ke masa. Kaum perempuan mengambil andil untuk mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga, juga merupakan sebuah bentuk tindakan kesetaraan *gender*. Kesetaraan *gender* muncul akibat sebagian masyarakat berpendapat bahwa perempuan selalu diposisikan sebagai kelas dua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, dan variabel pendapatan suami serta pengaruhnya terhadap curahan jam kerja dan pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hasil analisis menggunakan analisis jalur ini menyatakan bahwa Umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja dan pendapatan pedagang perempuan di Pasar umum Ubud II. Curahan jam kerja sebagai variabel mediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan dan pendapatan suami terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Sebaiknya dibuatkan pelatihan praktis untuk pedagang perempuan agar mampu berjualan secara lebih efektif dan efisien apalagi dengan adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

**Kata Kunci :** *Umur, Pendidikan, curahaan jam kerja, Pendapatan*

**ABSTRACT**

*Income is one of the problems that becomes a burden for most families in this era. The increasing needs that must be met make the income earned by men in the family become increasingly heavy from time to time. Women take part in getting additional income for the family, which is also a form of gender equality action. Gender equality arises because some people think that women are always positioned as second class. This study aims to determine the effect of the variables of age, education level, and husband's income variables and their effect on the outpouring of working hours and the income of women traders at the Ubud II Public Market. The results of the analysis using this path analysis state that age, education level, and husband's income have a positive and significant impact on the working hours and income of women traders at the Ubud II Public Market. Working hours as a mediating variable of the effect of age, education level and husband's income on the income of women traders in Ubud II Public Market. It is better to make practical training for women traders to be able to sell more effectively and efficiently, especially with the development of technology as it is today.*

**Keywords:** *Age, Education, working hours, Income*

## PENDAHULUAN

Pendapatan adalah salah satu permasalahan yang menjadi beban bagi sebagian besar keluarga yang ada di era ini. Naiknya kebutuhan yang harus dipenuhi membuat pendapatan yang didapat oleh kaum laki-laki dalam keluarga menjadi semakin berat dari masa ke masa. Kebutuhan hidup yang layak dalam suatu keluarga semakin meningkat, kondisi tersebut tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan laki-laki sebagai kepala keluarga, khususnya keluarga menengah ke bawah yang tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Salah satu dampak dari kondisi tersebut adalah banyak kaum perempuan yang saat ini ikut berperan dalam mencari tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Kaum perempuan mengambil andil untuk mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga, juga merupakan sebuah bentuk tindakan kesetaraan *gender*. Kesetaraan *gender* muncul akibat sebagian masyarakat berpendapat bahwa perempuan selalu diposisikan sebagai kelas dua. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena tingkat pendidikan perempuan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Seiring berjalannya waktu, kesenjangan pendidikan tersebut mulai berubah, terbukti bahwa saat ini tingkat pendidikan perempuan dapat dikatakan setara dengan tingkat pendidikan kaum laki-laki (Kusumastuti, 2012).

Pekerja perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan waktunya untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja perempuan dari keluarga berpenghasilan tinggi. Menurut Mulyo dan Jamhari (dalam Eliana dan Ratina, 2007) bahwa dalam kehidupan berkeluarga, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga,

tetapi juga sebagai individu yang mampu melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan.

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, serta kemauan perempuan untuk berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan menanggung kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri (Alatas, 1990). Peningkatan partisipasi perempuan ini berhasil menjadi penunjang dari kurangnya pendapatan yang didapat dari kaum laki-laki.

Perempuan yang bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan pendapatan dari hasil kerja mereka (Susanti, 2014). Perempuan juga mempunyai peran ganda baik tugasnya sebagai ibu rumah tangga (melahirkan, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga) sekaligus juga bekerja. Curahan jam kerja dapat diperinci dari berbagai hal, seperti: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga. Kaum perempuan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

Berdasarkan angka proyeksi penduduk tahun 2018 tercatat jumlah penduduk di Bali sebanyak 4.292,2 ribu jiwa yang terdiri dari 2.161,6 ribu jiwa (50,36 persen) penduduk laki-laki dan 2.130,6 ribu jiwa (49,64 persen) penduduk perempuan. Jumlah penduduk tahun 2018 ini naik 1,08 persen dari sebelumnya 4.246,5 ribu jiwa. Jumlah penduduk usia kerja di Bali sebanyak 3.288.908 orang, terdiri dari 1.647.172 laki-laki dan 1.641.736 perempuan selama tahun 2018. Dalam rentang waktu setahun terakhir ini, jumlah penduduk usia kerja mengalami kenaikan hanya 1,65 persen dari tahun sebelumnya 3.235.563 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah tenaga kerja produktif yang tersedia di Bali, serta persaingan dalam merebut kesempatan kerja juga akan meningkat. Dari sejumlah penduduk usia kerja ini, sebanyak 2.525.355 orang diantaranya merupakan angkatan kerja yang terdiri dari penduduk yang sudah bekerja 2.490.870 orang dan jumlah pengangguran terbuka mencapai 34.485 orang.

Jumlah partisipasi angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah partisipasi angkatan kerja tertinggi di Provinsi Bali tahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut diduduki oleh Kabupaten Bangli sebesar 85,15 persen, diikuti oleh Kabupaten Karangasem sebesar 82,89 persen, dan di peringkat ketiga ada Kabupaten Gianyar dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 79,70 persen. Partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Gianyar dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami Peningkatan. Terjadi peningkatan partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Gianyar dari sebesar 79,10 persen pada tahun 2018 menjadi 79,70 persen pada tahun 2019.

Besaran Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2018 tertinggi diduduki oleh Kota Denpasar, sedangkan Kabupaten Gianyar berada pada peringkat ke empat. Pada tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari yang awalnya sebesar 1,60 persen menjadi 1,92 di tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Gianyar pada tahun 2019.

Laki-laki maupun perempuan dianggap perlu untuk bekerja pada usia yang produktif guna dapat mensejahterakan perekonomian keluarga. Terdapat banyak kendala yang dialami oleh kaum wanita sebelum memasuki pasar kerja, yaitu adanya diskriminasi dalam aktivitas ekonomi, seperti dalam penempatan posisi pekerjaan, penerimaan upah, dan

anggapan bahwa tenaga kerja perempuan sebagai pekerja cadangan (M.Th. Handayani dan Ria Puspa Yusuf, 2006)

**Tabel 1. Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Bali tahun 2013 sampai dengan tahun 2019**

Kabupaten/ Kota	Indeks Pembangunan Gender					
	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Jembrana	91,96	92,05	92,06	92,65	93,21	93,52
Tabanan	95,40	95,57	94,67	95,13	95,34	95,35
Badung	94,68	94,88	94,56	94,52	94,90	95,50
Gianyar	92,54	92,77	92,92	93,61	94,16	94,26
Klungkung	89,83	89,98	90,34	91,03	91,06	91,10
Bangli	91,08	91,49	91,92	90,72	91,23	91,25
Karangasem	88,29	88,38	88	89,02	89,22	88,87
Buleleng	90,30	90,54	90,97	91,40	91,92	91,94
Denpasar	96	96,55	96,07	96,88	96,89	96,92
<b>Bali</b>	93	93,32	92,71	93,70	93,71	93,72

*Sumber:* BPS Provinsi Bali 2019

Tabel 1 menjelaskan besaran persentase indeks pembangunan gender di Provinsi Bali tahun 2013 sampai dengan 2019. Indeks pembangunan gender di provinsi Bali sudah berkisar di atas 90 persen dan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kabupaten Gianyar sendiri berada pada urutan ke empat dalam besaran persentase indeks pembangunan gender tahun 2013 sampai dengan 2019. Indeks pembangunan gender di Kabupaten Gianyar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 berada di bawah IPG Provinsi Bali, akan tetapi di tahun 2019 kabupaten Gianyar sudah melampaui Provinsi Bali.

Menurut Eliana dan Ratina (2007) keterlibatan perempuan dalam mencari pekerjaan, waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga. Menurut Payaman (1985) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja seseorang selain upah yaitu variabel

kependudukan meliputi jenis kelamin, umur dan tanggungan keluarga. Masing – masing kelompok umur perempuan mempunyai tingkat partisipasi yang berbeda-beda tergantung status perkawinan dan tingkat pendidikan. Tabel 1.2 merupakan tabel yang menunjukkan Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar tahun 2018.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar tahun 2019 dalam Orang**

No	Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Angkatan Kerja	165.156	138.743	303.899
	Bekerja	162.610	136.976	299.586
	Pengangguran Terbuka	2.546	1.767	4.313
2	Bukan Angkatan Kerja	35.255	59.628	94.883
	Sekolah	15.953	59.628	30.681
	Mengurus rumah tangga	9.502	39.486	48.988
	Lainnya	9.800	5.414	15.214
Jumlah		200.411	198.371	398.782

*Sumber:* Gianyar dalam angka 2019

Dilihat dari Tabel 2 jumlah angkatan kerja perempuan sebesar 138.743 orang lebih rendah daripada angkatan kerja laki-laki sebesar 165.156 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya mengurus rumah tangga. Terlihat dari banyaknya perempuan yang mengurus rumah tangga sebesar 39.486 orang lebih besar daripada laki-laki yang hanya sebanyak 9.502 orang. Sebaliknya pada besaran tingkat pengangguran terbuka kaum laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Hal ini dapat dilihat dari besaran jumlah pengangguran terbuka berjenis kelamin laki-laki sebesar 2.546 orang sedangkan perempuan sebanyak 1.767 orang Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena laki-laki

masih dianggap sebagai sumber nafkah utama keluarga sehingga wajar apabila jam kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan, sedangkan perempuan dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga di samping bekerja, sehingga kemungkinan mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan menjadi lebih sedikit, karena mengurus rumah tangga.

Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja perempuan adalah kegiatan informal, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa dan lain-lainnya. Disamping kegiatan pada sektor formal yang menyerap lebih sedikit tenaga kerja. Pekerjaan yang banyak diminati oleh kaum perempuan adalah perdagangan. Hal ini juga sejalan dengan persepsi masyarakat bahwa yang berjualan di pasar adalah kaum perempuan. Tabel 1.3 merupakan tabel yang menjelaskan Penduduk perempuan yang berusia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Gianyar tahun 2019 (orang).

**Tabel 3. Penduduk Perempuan yang berusia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Gianyar tahun 2019 (orang)**

No	Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TNI dan Polri	2.681		2.681
2	Manajer	5.751	2.041	7.792
3	Profesional	7.422	7.571	14.993
4	Teknis dan asisten Profesional	8.911	3.272	12.183
5	Tenaga tata usaha	9.561	11.511	21.072
6	Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan	36.210	49.669	85.879
7	Pertanian, perikanan dan kehutanan	19.003	9.850	28.853
8	Pengolahan dan kerajinan	35.719	34.052	69.771
9	Operator dan perakitan mesin	11.655		11.655
10	Pekerja kasar	22.673	22.818	45.491
Jumlah		159.586	140.784	300.370

Sumber: Gianyar dalam Angka 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa perempuan yang berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Gianyar yang bekerja menjadi tenaga usaha jasa dan perdagangan sebesar 49,669 di tahun 2019, sebagian besar penduduk perempuan bekerja di bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan jasa akomodasi. Angka tersebut merupakan jumlah tertinggi jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan utama lainnya yang ada di Kabupaten Gianyar. Besaran jumlah perempuan dalam tenaga usaha jasa dan perdagangan juga merupakan besaran angka tertinggi dibandingkan dengan jumlah bidang pekerjaan yang digeluti oleh kaum laki-laki di masing-masing jenis usahanya.

Salah satu media atau tempat yang merupakan pusat dari kegiatan informal, khususnya dalam bidang perdagangan besar dan eceran adalah pasar. Pasar adalah sebuah media atau tempat dimana pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga suatu produk atau sekumpulan produk. Pasar tradisional sebagai basis ekonomi rakyat memiliki potensi besar untuk membuka kesempatan usaha dan menyediakan lapangan kerja sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian.

Ubud merupakan salah satu tujuan pavorit dari wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan pasar di ubud merupakan hal yang sangat vital dalam perputaran perekonomian masyarakat. Salah satu pasar tradisional yang juga merupakan salah satu pasar seni di daerah ubud adalah Pasar Umum Ubud II yang terletak di Br Jukut Paku, Desa Singakerta, Kecamatan Ubud. Pasar ini merupakan pasar terbesar ke dua yang dikelola langsung oleh kecamatan Ubud. Pasar Umum Ubud II dulunya adalah pasar yang dikhususkan menjadi pasar seni yang ada di Ubud akan tetapi setelah selesainya revitalisasi pasar Ubud, pasar ini seakan akan terlupakan dan tergeser oleh kepopuleran Pasar Ubud yang memiliki letak lebih strategis.

Setengah lebih pedagang di Pasar Umum Ubud II memilih pindah ke Pasar Ubud karena mulai sepi pembeli. Sebanyak 55 persen pedagang yang merupakan pedagang cinderamata dan oleh-oleh khas Ubud meninggalkan pasar ini (Sekertariat pasar Ubud II). Akan tetapi pasar ini masih menjadi primadona bagi masyarakat Ubud terutama dari bagian barat. Meskipun banyak kios yang kosong ditinggalkan oleh pedagang cinderamata akan tetapi kios-kios keperluan sehari-hari mulai dari sembako, pakaian dan lain-lain masih tetap eksis di pasar ini.

**Tabel 4. Jumlah Pedagang di Pasar Umum Ubud II berdasarkan Lokasi dan Jenis Kelamin (Jiwa) Tahun 2020**

No	Lokasi	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kios	43	87
2	Los	55	91
3	Pick Up	48	33
	Jumlah	146	211

*Sumber:* PD Pasar Unit Ubud II, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pedagang perempuan lebih banyak dari pada pedagang laki-laki di Pasar Umum Ubud II, yaitu 146 pedagang laki-laki dan 211 pedagang perempuan. Banyak perempuan yang menjadi pedagang di Pasar Umum Ubud II menunjukkan bahwa perempuan lebih memilih mencurahkan waktunya untuk mencari nafkah daripada menjadi ibu rumah tangga saja. Tujuan pedagang-pedagang perempuan tersebut bekerja adalah dapat membantu mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga kehidupan perekonomian keluarga bisa terpenuhi.

Keberadaan Pasar Umum Ubud II yang terletak di jantung pariwisata Kabupaten Gianyar menjadi salah satu tujuan utama bagi masyarakat. Selain itu pedagang memilih berdagang di Pasar Umum Ubud II karena dianggap strategis dan merupakan tempat

perputaran perekonomian yang sangat pesat di Kabupaten Gianyar. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya akomodasi baik hotel, villa, dan penginapan lain serta restaurant yang tersebar di Kecamatan Ubud. Pelaku pariwisata masih menggantungkan pasokan bahan baku makanan mereka dari pasar ini.

Gary Becker dengan teori *A Theory of the Allocation of Time* menyatakan bahwa semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Tentu saja karena seluruh waktu tidak hanya dialokasikan untuk kegiatan makan, tidur, rekreasi, waktu lainnya sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan memaksimalkan pendapatan. Penurunan pendapatan akan mempengaruhi penurunan waktu di kegiatan konsumsi karena waktu akan menjadi semakin mahal (Becker, 1965:498). Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang wanita antara lain, umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga pedagang wanita tersebut. Setiap pedagang wanita mempunyai curahan jam kerja masing-masing tergantung dari seberapa besar usaha yang dijalankan.

Semakin meningkat umur seseorang maka semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah, contohnya pedagang yang berusia 50 tahun akan memiliki jam kerja (curahan jam kerja) yang relatif lebih sedikit dibanding pedagang yang berusia 30 tahun dengan kondisi badan dan kesehatan yang relatif stabil (Sihol Situngkir, dkk, 1997). Variabel umur adalah faktor yang mempengaruhi wanita dalam mencurahkan jam kerjanya, jika seorang wanita sudah berumur 15 tahun keatas, maka akan bertambah juga tanggungjawab yang harus diterima

dan harus mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Umur responden mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya.

Payaman J Simanjuntak (dalam Fitria, 2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan seseorang, khususnya bagi wanita. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih oleh seseorang, semakin tinggi pula jabatan dan pekerjaan didapatkan sehingga dapat meningkatkan curahan jam kerja wanita tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan keluarga.

Menurut Ayu K.(2012) pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja wanita. Tetapi berlainan dengan Marhaeni (1992), penambahan pendapatan suami tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Pendapatan suami merupakan salah faktor yang mempengaruhi seorang wanita bekerja, jika pendapatan suami tidak mencukupi bagi kehidupan keluarganya, maka wanita tersebut akan memilih bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga, sehingga keperluan keluarga terpenuhi. Pendapatan suami mempunyai hubungan positif atau negatif dengan curahan jam kerja wanita. Semakin tinggi/mapan pendapatan suami, semakin kecil pula curahan jam kerja wanita, dan sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Umum Ubud II. Lokasi ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan bahwa Pasar Umum Ubud II terletak di tengah wilayah Ubud yang merupakan salah satu pasar seni tradisional di Ubud. Selain itu Pasar Umum Ubud II memiliki jumlah pedagang perempuan yang relatif cukup besar dibandingkan dengan jumlah pedagang di pasar lainnya. Objek dari penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, curahan jam kerja, dan pendapatan. Subjek dari penelitian ini meliputi para perempuan berumur 15 tahun ke atas dengan pekerjaan sebagai pedagang di Pasar Umum Ubud II. Pedagang perempuan tersebut adalah mereka yang telah menikah dan berkeluarga. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*dependent variable*) adalah curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II dengan simbol ( $Y_1$ ) dan Pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II dengan simbol ( $Y_2$ ). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), dan pendapatan suami ( $X_3$ ).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pedagang wanita yang ada di Pasar Umum Ubud II. Dimana jumlah populasi pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II sebanyak 211 pedagang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin maka jumlah diambil sebanyak 68 pedagang wanita. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kuantitatif dan Data Kualitatif. Berdasarkan sifatnya jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan struktural 1 dilakukan untuk melihat pengaruh dari Umur, tingkat pendidikan dan pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan responden yang berjualan di Pasar umum Ubud II secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*, maka jumlah hasil persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_1 = 1.298 + 0.317X_1 + 0.293X_2 + 0.275X_3$$

$S_b =$	0.072	0.091	0,104	$df = (64)$
$T =$	3.025	2.760	2.598	$F = 9.098$
$Sig =$	0.04	0.008	0.012	
$R^2 =$	0.299			

Pengujian persamaan kedua dilakukan untuk melihat pengaruh umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan curahaan jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II dengan menggunakan progm *SPSS Versi 21.0*, didapat haasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0.157 + 0.444X_1 + 0.580X_2 + 0.200X_3 + 0.200Y_1$$

$S_b =$	0.058	0.071	0,081	0.091	$df = (63)$
$T =$	5,119	4.087	2.298	2.074	$F = 21.640$
$Sig =$	0.000	0.000	0.025	0.042	
$R^2 =$	0.579				

- 1) Pengaruh umur terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian Umur pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Umur dengan curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Kartika (2019) diketahui bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Badung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ratna dan Yuliarini (2020) yang berjudul Analisis curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati dimana dari hasil penelitian ini didapat bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja.

2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian Tingkat pendidikan pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Tingkat pendidikan dengan curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Canelas & Salazar (2014) dan hasil penelitian dari Fani dan Murjana Yasa (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marhaeni dan Manuati (2004) dimana dengan menempuh pendidikan dan mengikuti pelatihan, maka seseorang akan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan McDonald (2014), prioritas saat ini haruslah investasi produktif dan pelatihan yang sesuai dan pekerjaan untuk kaum muda. Alasan menyebabkan perempuan pedagang cendramata Objek Wisata Tanah Lot yang telah menikah memiliki keputusan untuk bekerja dengan alasan bahwa mereka ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika menempuh pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perempuan-perempuan tersebut mengalokasikan waktunya untuk bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyawati dan Pujiono (2013) semakin tinggi pendidikan, akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi.

3) Pengaruh pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pendapatan suami pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang wanita di Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pendapatan suami dengan curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eliana dan Ratina (2007) dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan suami positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan.

4) Pengaruh umur terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian Umur pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di

Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Umur dengan pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sudaryati (1993) bahwa bertambahnya umur akan menambah keterampilan dan pengetahuan seseorang. Tetapi hal itu tidak akan bertahan seumur hidupnya melainkan hanya pada umur tertentu saja yaitu sekitar umur 45 sampai 54 tahun, dimasa tersebut merupakan puncak sebuah karir. Selain itu Dewi (2012:120) juga mengungkapkan tentang umur perempuan dalam mempengaruhi pendapatan yakni pertambahan umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapai. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya.

5) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian Tingkat pendidikan pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Tingkat pendidikan dengan pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Canelas & Salazar (2014) dan hasil penelitian dari Fani dan Murjana Yasa (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan.

6) Pengaruh pendapatan suami terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian pendapatan suami pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pendapatan suami dengan pendapatan kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eliana dan Ratina (2007) dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan suami positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan dan sekaligus terhadap pendapatan perempuan.

7) Pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari analisis data menggunakan program *SPSS* didapat nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian curahan jam kerja pedagang perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita di Pasar Umum Ubud II. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara urahan jam kerja dengan pendapatan kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atun (2016) dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, Chintya (2013) berjudul Pengaruh Jam Kerja, Modal Kerja, Lokasi dan Jenis Produk Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, Firdausa (2013) dengan judul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak dan Hanum (2017) berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota menyimpulkan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi dkk. (2016) dan hasil penelitian dari Fani dan Murjana Yasa (2020) yang menyatakan semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja, maka semakin banyak pula kesempatan untuk pembeli datang untuk membeli dagangan dan akan mengakibatkan pendapatan yang meningkat.

Semakin lama jam kerja maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan tinggi. Hasil wawancara langsung dengan para pedagang juga diperoleh informasi bahwa lamanya jam kerja pedagang dalam pasar akan mempengaruhi pendapatan yang diterima, dimana semakin banyak peluang pedagang untuk bertatap muka dengan pengunjung yang memungkinkan untuk berbelanja pada kios mereka. Apabila pedagang memiliki banyak waktu untuk tutup kios arena adanya piodalan dalam sebulan menjadikan pedagang tidak membuka dagangannya di dalam pasar sehingga mengurangi pendapatan yang diterima oleh pedagang.

- 8) Pengujian variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ) sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Umur ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II ( $Y_2$ )

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $Z = 69,35 > 1,96$  artinya curahan jam kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung umur ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

- 9) Pengujian variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ) sebagai Variabel Mediasi Pengaruh tingkat pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) pedagang perempuan di Pasar umum Ubud II.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $Z = 319,2 > 1,96$ . artinya curahan jam kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

- 10) Pengujian variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel mediasi pengaruh pendapatan suami ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) pedagang perempuan di Pasar umum Ubud II.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $Z = 51,3 > 1,96$ . artinya curahan jam kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ) pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

**Tabel 5. Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Regresi Estándar	Stándar Eror	t hitung	Signifikan	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.219	0.072	3.025	0,004	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,252	0.091	2.760	0,008	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.270	0.104	2.598	0,12	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.299	0.058	5.119	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0.292	0.071	4.087	0,000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.186	0.081	2.298	0.025	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.190	0.091	2.074	0.042	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2020

Keterangan:

$X_1$  = Umur

$X_2$  = Tingkat Pendidikan

$X_3$  = Pendapatan Suami

$Y_1$  = Curahan Jam Kerja

$Y_2$  = Pendapatan

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel umur ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Variabel umur ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ). Variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ). Variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ).

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi yang tidak dijelaskan oleh variabel kredit dan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{(1 - R_1^2)} \\ &= \sqrt{(1 - (0,299)^2)} \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi yang tidak dijelaskan oleh variabel kredit dan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{(1 - R_2^2)} \\ &= \sqrt{(1 - (0,579)^2)} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,91)^2(0,67)^2 \\ &= 0,64 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R_m^2$  : Koefisien determinasi total  
 $e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standard

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0.64 atau 64 persen atau dengan kata lain 64 persen *variance* variabel pendapatan dijelaskan oleh *variance* variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami dan curahan jam kerja dijelaskan dalam

model, sedangkan sisanya yaitu 36 persen dijelaskan oleh *variance* variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- 1) Umur, tingkat pendidikan dan pendapatan suami secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.
- 2) Umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami dan curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.
- 3) Curahan jam kerja sebagai variabel mediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan dan pendapatan suami terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Umum Ubud II.

Dari hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik saran untuk penentu kebijakan sebagai berikut:

- 1) Untuk merealisasikan kesetaraan gender diperlukan sosialisasi dikalangan masyarakat bahwa pekerjaan rumah tangga tidak mesti dikerjakan oleh istri saja, karena wanita juga berhak bekerja dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tercipta keseimbangan di dalam kehidupan berumah tangga.
- 2) Diperlukan program pendidikan praktis berupa pelatihan atau bimbingan teknis yang dapat menunjang *skill* dari para pedagang perempuan agar mampu bersaing dan menjajakan dagangan secara efektif dan efisien di era perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

- 3) Perlu dibuatkan media promosi untuk pasar ini karena posisi pasar yang kurang strategis agar bisa menarik minat dari calon pembeli untuk berbelanja di pasar ini.

## REFRENSI

- Alatas, Secha. 1990. The Effect of Change in Life Cycle Strage on the Migration Behavior of Individuals in Javanese Communities in Indonesia. PhD *Disertation*. Brown University.
- Atun Isni, Nur. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.5, No.4: 318-325.
- Becker, Gery S. 1965. A Theory Of The Allocation Of Time. *The Economic Journal*. 75 (299) : p :493-517
- Canelas, C., & Salazar, S. 2014. Gender and Ethnicity in Bolivia, Ecuador, and Guatemala. *IZA Journal of Labor and Development*, 3(18), 1–37.
- Cameron, Lisa dkk. 2018. Female Labour Force Participation In Indonesia : Why Has It Stalled?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, pp. 1-37.
- Choiryah, Roudlotuh dkk. 2020. Women as Traders: Study on the Triple Roles and Gender Inequality in Gresik. *Research Article :Lectio Socialis*, 4:1, pp. 1-13.
- Contreras, Dante, de Mello, L., & Puentes, E. 2011. The determinants of labour force participation and employment in Chile. *Applied Economics*, 43(21), pp. 2765–2776.
- Cyntia Pratiwi, Kadek. 2019. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E- Jurnal Unud*. Vol. 8 No.7. pp: 805-834
- Dadi, Wakitole. 2017. Determinants of Rural Women Economic Empowerment: The Case of Guduru District of Oromia Regional State. *International Journal of Research in Social Sciences*, 7:5, pp. 258-281.
- Dewi, I. G. A. K. C. S., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. 2016. Pengaruh Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. *Jurnal Piramida*, 12(1), 38–47.
- Dewi, P. M. 2012. Jurnal Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Peningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2 , 120.
- Dogan, Buhari, Mursel Akyuz. 2017. Female Labor Force Participation Rate And Economic Growth In The Framework Of Kuznets Curve: Evidence From Turkey. *Review Of Economic And Business Studies*, 10:1, pp. 33-54
- Eliana, Novita, Ratina, Rita 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita. *EPP*. Vol 4 No. 2. Pp: 11-18

- Fani Erisa, Septiana. Murjana Yasa, I Gusti Wayan (2020). Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati. *E- Jurnal Ep Unud*. Vol. 9 No.1. pp: 120-146
- Fernandez, M. 1998. *Effects OF Drought (Water Stress) On Growth And Photosynthetic Capacity Of Cotton (Gossypium hirsute L.)*. online (<http://www.mcmaster.ca/inabis98/cellbio/fernandezonde0711/two.html>)
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro DemakDiponegoro. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume 2, No.1. pp: 1-6. Gitosudarmo, Indriy
- Fitria Majid dan Herniwati Retno Handayani. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1), pp:1-9
- Gothoskar S 2003. Globalization forced to do their work: Globalization and women workers in the informal economy- A perspective. *Combat Law*, 1: 5-7.
- Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9 (2): h :216-227
- Hu, Lingqian & Giuliano Genevieve. 2017. *Poverty Concentration, Job Access, and Employment Outcomes*. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(1), 1-16
- Hugeng, S 2011. Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Permukiman Transmigrasi Sei Rambutan Sp 2. *Jurnal Ketransmigrasian*. Vol. 28 No. 2 Desember 2011. 125-134.
- Kusumastuti, Nanda Ayu. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curah Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus : Di Pasar Umum Purwodadi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Lantara, Niniek Fariati. 2015. The Roles of Women as Leader and Housewife. *Journal of Defense Management*, 5:1, pp. 13-19.
- Lein, Alberto, Nyoman Djinar Setiawina. 2018. Factors Affecting The Fishermen Household Income Welfare. *International Research Journal of Journal Of Management, IT & Social Sciences*, 5(4).
- Liu, Hengzhong and Fotios Siokis. 2003. Market Share Determination In Marketing Service Industries – A Demand Side Approach. *Econ. Innov. Vol.12(5)*, pp: 413-423.
- Malat, Jennifer. & Jeffrey M. Timberlake. 2013. *County-level Unemployment Change and Trends in Self-rated Health*. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46(1), 25-46.
- McDonald, P. 2014. The Demography of Indonesia in Comparative Perspective. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1) : 29–52.
- Miracle, N., Martin Wittenberg. 2013. Determinants of BlackWomen’s Labour Force Participation in Post-Apartheid South Africa. *Journal of African Economies*. 22:3, pp. 347-374.

- Martini Dewi, Putu. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Penerapan. vol 5. No 1. Hal 119-124
- Meydianawathi, Luh Gede. 2009. Kajian Kktivitas Ekonomi, Buruh Angkut Di Pasar Badung. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.7(1) : h: 147-165
- M.Th.Handayani dan Ria Puspa Yusuf. 2008. Penyadaran Tenaga Peran Wanita Sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal. *Jurnal Ekonomi pembangunan* Vol. 7 No.1.
- Ratna Dewi, Anak Agung Istri. Yuliarmi, Ni Nyoman 2020. Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati. *E- Jurnal Ep Unud*. Vol. 10 No.7. pp: 2779-2806
- Sari Dewi. I Gusti Ayu Kartika Candra, Made Suyana Utama, dan A. A. I. N. Marhaeni. 2016 Pengaruh Faktor ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Malaya, Kabupaten Jembrana. *PIRAMIDA-Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 12(1), hal. 38-47.
- Sohn, Kitae. 2015. Gender Discrimination in Earnings in Indonesia : A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 5(1), pp. 95-121.
- Suryadarma, Daniel. 2010. Traditional Food Traders In Developing Countries And Competition Form Supermarkets : Evidence From Indonesia. *Food Policy Journal* Vol.35. Issue 1. February 2010. Page 79-86.
- Susanti S, Ayu dan Nenek Woyanti. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1):h:149-169.
- Takahashi, Kazushi. 2011. Determinants of Indonesian Rural Secondary School Enrolment : Gender, Neighbourhood and School Characteristics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 47(3), pp. 395-413.
- Umberger, Wendy J. 2015. *Market-Channel Choices of Indonesian Potato Farmers: A Best–Worst Scaling Experiment*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 3, 2015: 461–77
- Vadnjal, Jaka and Mateja Vadnjal. 2013. The Role of Husbands: Support or Barrier to Women’s Entrepreneurial Start-Ups?. *African Journal of Business Management*. *College of Entrepreneurship, Kidricevo Nabrezje 2 SI-6320 Piran, Slovenia*, 7:36, pp. 3730-3738.
- Varol, F. 2017. The Determinants of Labor Force Participation of Women in Turkey: A Binary Logit Analysis. *Journal of History Culture and Art Researc*, 6:2, pp. 92-108.
- Widarti, Diah. 1998. Determinants of Labour Force Participation by Married Women: The Case of Jakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34:2, pp. 93-120
- Widyawati, Retno Febriyastuti dan Arif Pujiyono. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke

- Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*. 3 (2), 1-14.
- Wulandari Ita, Ni Luh Gede dan Luh Gede Meydianawathi. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.2. pp: 159-169.
- Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Piramida*. 13 (1), 27-36.
- Yunilas. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak (Factors That Influence Time Reality Women Labours In Cattles Career in Subdistrict of Hamparan Perak)*. Jurnal Agribisnis Peternakan Vol 1. No.3, Desember 2005. Program Studi Peternakan, FP USU.